

**PEMILIHAN KARIR PADA MAHASISWA BIDIKMISI
ANGKATAN 2014 IAIN PURWOKERTO**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:
ISMATUROSIDAH
NIM.1423101023

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perolehan informasi karir merupakan hal yang sangat berperan dalam kematangan karir seseorang, karena tiap individu memiliki hak penuh atas karirnya sesuai apa yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan individu tersebut. Proses pemilihan mungkin bisa berubah sesuai dengan perubahan dan bertambahnya umur. Ketika individu memilih karir untuk masa depannya tentu difikirkan secara matang, bagaimana nantinya dia akan menentukan jalan yang akan ditempuh dan apa yang akan mereka jalani kedepannya. Ketika seseorang sudah berada ditingkat akhir masa pendidikannya, bekerja¹ merupakan hal yang sangat difikirkan yang akan mengisi rutinitas mereka setelah menyelesaikan studinya. Perencanaan karir yang selalu membayangi pikiran dimana mereka memikirkan seperti apakah karir mereka, apa yang akan dikerjakan dan seberapa yang akan didapatkan, menciptakan identitas diri dan menumbuhkan harga diri. Pada saat memilih pekerjaan banyak orang yang sering mengabaikan bagaimana mempertimbangkan pemilihan pekerjaan tersebut, karena kurangnya pemahaman tentang seberapa penting peranan faktor-faktor tersebut bagi kepuasan kerja. Atau mungkin karena keterpaksaan untuk mengabaikan seperti faktor situasi yang

¹Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh sipelakunya. Seorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya. Lihat Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 11

memaksa yang disebabkan karena susah mencari pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, sehingga menerima kondisi yang ada.²

Makna karir atau pekerjaan yang didapat merupakan sebuah kepuasan. apalagi ketika dalam karir kerjanya individu tersebut mendapatkan jabatan yang diinginkan. Kesesuaian antara jenis pekerjaan dengan karakteristik pekerjaan merupakan hal yang sangat diharapkan oleh semua orang yang bekerja, khususnya bagi individu yang baru atau akan memasuki dunia kerja. Pada masa-masa orientasi karir, individu selalu diharapkan pertimbangan mengenai kecocokan antara karakteristik pribadi dengan pekerjaan yang dipilih, baik dalam hal minat, bakat maupun nilai-nilai pribadi yang dianut, karena dengan kecocokan antara jenis pekerjaan dengan karakteristik kepribadian, sangat besar kemungkinan bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Kecocokan antara jenis pekerjaan dengan karakteristik kepribadian merupakan langkah awal yang harus dipenuhi bagi individu untuk dapat mencapai kesuksesan dalam karirnya.³

Karir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perkembangan dan kemajuan dikehidupan, pekerjaan, jabatan. Dari definisi tersebut mengandung indikator perkembangan, kemajuan. Sejalan dengan itu, Menurut Irianto, pengertian karir adalah meliputi elemen-elemen obyektif dan subyektif. Dari definisi terdapat indikator-indikator elemen obyektif, elemen subyektif. Dari dua

² Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 1

³Alfi Purnamasari, Efektivitas Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir pada Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi, *Indonesian Psychological Journal*, Volume 3 Nomor 1, Januari 2006, (Yogyakarta:Universitas Ahmad Dahlan, 2006), hal. 39-40

pengertian karir diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa karier adalah suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi seorang individu. Karir juga dapat diartikan sebagai perkembangan dari perjalanan kehidupan kerja seseorang yang digeluti secara serius dan ditingkatkan semaksimal mungkin.⁴

Untuk dapat menentukan kariernya secara tepat, seseorang membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang. Super mengemukakan bahwa karir sebagai jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, tahapan-tahapan pekerjaan dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang pada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya. Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah digelutinya, melainkan suatu pekerjaan atau karir yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensipotensi dirinya sehingga setiap orang yang berkarir itu akan merasa senang untuk pekerjaannya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya serta ana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.⁵

⁴Adi Verianto dkk, Penerapan Model Perkembangan Karir *Ginzberg* Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Pada Siswa Kelas X Tkr3 Smk Negeri 3 Singaraja, *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Volume 2 Nomor 1, Tahun 2014, (:Undiksa, 2014), hal. 3

⁵Lina Revilla Malik, Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda, *FENOMENA*, Volume 7 Nomor 1, Tahun 2015, (Samarinda: STAIN Samarinda, 2015), hal. 110

Ketika para mahasiswa sudah berada diakhir masa pendidikan pasti banyak perubahan pemikiran dan banyak perencanaan, gerakan perubahan terus meningkat dan berdampak pada perubahan pola-pola kebutuhan dan permasalahan karir individu yang semakin kompleks. Seperti berfikir bagaimana memperoleh keterampilan umum dalam cakap kerja, adaptasi kerja, dan peningkatan kerja sehingga mampu mengikuti perubahan dunia kerja setelah dewasa; penekanan pentingnya nilai-nilai kerja; merencanakan bagaimana cara menyibukkan diri dalam pekerjaan sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan karir, membutuhkan informasi karir secara cepat, akurat, mudah, dan inovatif sehingga memiliki orientasi karir yang mantap yang pada akhirnya dapat membuat keputusan karir.⁶

Harlock mengatakan bahwa salah satu tugas perkembangan mahasiswa adalah mempersiapkan suatu karir. Mahasiswa diharapkan mampu menentukan karir untuk ditekuni dikemudian hari dan mulai mempersiapkan diri, baik dalam hal pendidikan ataupun keterampilan yang relevan dengan karir yang dipilih. Pemilihan bidang pekerjaan berkaitan erat dengan penentuan program pendidikan, karena suatu bidang pekerjaan menuntut seseorang untuk menyelesaikan pendidikan dan pelatihan tertentu sesuai dengan tuntutan pekerjaan.⁷

⁶Nurrillah, S.A. Lilly, Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa, *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* Volume 1 Nomor 1, Januari 2017, (Bandung: UPI, 2017) hal. 67-68

⁷Lina Revilla Malik, Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda,.....hal.110

Karir merupakan suatu yang harus diwujudkan dan terus dikejar untuk memperkuat konsepsi diri, dan keadaan karier macet harus dihindarkan. Untuk itu manajemen harus secara bersungguh-sungguh memperhatikan dan memperlakukan karyawan dengan menghargai potensi prestasinya. Penggunaan arah dan jalur proses dan pengembangan karier sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan antara karyawan dengan lembaga kearah saling menguntungkan.⁸

Karir adalah sebuah status dimana seseorang memiliki sebuah pekerjaan ataupun jabatan dalam kerjanya, sehingga ketika seorang mahasiswa yang berangan-angan memilih karir mereka setelah selesai masa studinya mereka memiliki pilihan mereka masing-masing. Pada dasarnya bagi mahasiswa karir tidak hanya pekerjaan namun tuntutan untuk lulus atau selesai tepat waktu sehingga karir mereka bias terbilang bagus, apalagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang dituntut harus selesai tepat waktu agar mereka terlepas dari rasa bersalah, karena secara tidak langsung mereka menggunakan uang Negara yang sudah pasti itu adalah sebuah amanat yang diemban selama mereka menggunakannya.

Mahasiswa bidikmisi adalah mereka yang mendapatkan beasiswa dari pemerintah, karena berasal dari keluarga menengah kebawah dan mereka adalah mahasiswa berprestasi. Di IAIN Purwokerto, penerima bidikmisi pertama adalah angkatan 2013, mahasiswa penerima bidikmisi harus memiliki prestasi entah

⁸Munardji, Urgensi Konsepsi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier, *Edukasi*, Volume 02 Nomor 02, November 2014, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014) hal. 601

akademik atau non akademik mereka dituntut dengan berbagai kegiatan yang menunjang prestasi mereka Mahasiswa-mahasiswa tersebut adalah mereka yang berasal dari semua Fakultas di IAIN Purwokerto, namun berbeda di angkatan 2013 dan 2014 mereka hanya berasal dari empat Fakultas, karena ketika itu masih STAIN Purwokerto, sampai kemudian ditahun berikutnya berubah atau meningkat menjadi IAIN Purwokerto.

Mahasiswa penerima bidikmisi sebenarnya sama dengan mahasiswa pada umumnya dimana mereka juga menjalankan proses perkuliahan yang sama, yang membedakan adalah beban mereka yang harus berbeda dengan mahasiswa lain, mereka palingtidak memiliki prestasi sebagai wujud rasa terimakasih mereka kepada Negara. Penerima bidikmisi adalah orang-orang yang mau bersaing mendapatkannya karena tentunya tidak mudah dalam berkompetisi mendapatkan beasiswa tersebut, begitu pula anak-anak bidikmisi angkatan 2014 dimana mereka adalah angkatan paling berbeda dari angkatan sebelumnya ataupun sesudahnya karena mereka terdiri dari 10 (sepuluh) mahasiswa dan semuanya adalah perempuan.

Mahasiswa bidikmisi angkatan 2013 dan 2014 adalah perintis pertama, dimana mereka ditugaskan untuk membuat sebuah kepengurusan dan perumusan membuat organisasi. Mahasiswa bidikmisi angkatan 2014 adalah mahasiswa dari berbagai fakultas dan Jurusan seperti Fakultas Dakwah (FADA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). mereka memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, seperti yang berasal

dari Fakultas Dakwah (FADA) mereka berasal dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Konseling Islam (BKI), mereka mendapatkan keilmuan yang cenderung kedalam bidang komunikasi dan bagaimana cara berkomunikasi dengan masyarakat dari berbagai kalangan, kemudian yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) mereka mendapatkan keilmuan sebagai pendidik ada berbagai mahasiswa yang berbeda jurusan mulai dari Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan juga dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) mereka mendapatkan keilmuan tentang pendidikan mulai dari pendidikan agama islam, pendidikan siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar pada sekolah umum) sedangkan yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mereka berasal dari jurusan Ekonomi Syari'ah (ES) keilmuan mereka seputar ilmu ekonomi dan perbankan.

Mahasiswa bidikmisi yang dari Fakultas Dakwah ada dua Mahasiswa, satu dari jurusan KPI dan satu mahasiswa dari jurusan BKI, sedangkan yang dari FTIK ada enam mahasiswa, dua adalah mahasiswa jurusan PAI, dua mahasiswa jurusan PBA, satu mahasiswa jurusan PGMI dan satu mahasiswa jurusan MPI. Sedangkan yang dari FEBI ada dua mahasiswa yang berasal dari jurusan ES. mereka bersepuluh memang mendapatkan keilmuan yang berbeda, namun ketika mereka bersama mereka meninggalkan label kejuruan mereka dan beralmamater satu yaitu IAIN Purwokerto, Mereka juga harus bisa membuat acara yang bertujuan untuk

memajukan keilmuan mereka dan tentunya yang bermanfaat bagi mereka dan bagi almamater mereka.

Dari latar belakang diatas penulis menarik judul PEMILIHAN KARIR PADA MAHASISWA BIDIKMISI ANGKATAN 2014 IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Pemilihan karir

Menurut Dharsana dalam diklat konseling karir dan problematika konseling, pilihan karier adalah soal mencocokkan (matching). Di dalam irama hidup orang, terjadi perubahan- perubahan dan ini berpengaruh pada usahanya untuk mewujudkan konsep diri itu. Teori perkembangan menerima teori matching (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang (misalnya waktu tamat pendidikan).⁹

Cara memilih karir yang sangat efektif adalah menggunakan *Career and self assessment tests* (tes karir dan penilaian diri) merupakan tipe alat yang digunakan dalam konseling karir yang dapat membantu seseorang meningkatkan kesadaran diri, mengklarifikasikan nilai, mengidentifikasi

⁹Ikadeknadiana, Penerapan Bimbingan Karir Super Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Pada Siswa Kelas IX B5 SMP N 4 Singaraja, *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* Volume 2 Nomor 1, Tahun 2014, (Singaraja: Undiksa, 2014), hal. 2

nilai, mengidentifikasi pekerjaan sesuai dengan minat, menunjukkan wilayah bakat.¹⁰

Berdasarkan pengertian pemilihan karir diatas, yang dimaksud dengan pemilihan karir dalam penelitian ini adalah pemilihan karir mahasiswa Bidikmisi, setelah menyelesaikan tugas akhir atau setelah lulus kuliah berdasarkan konsep diri dan gagasan mereka khususnya mahasiswa bidikmisi angkatan 2014 IAIN Purwokerto.

2. Mahasiswa Bidikmisi

Mahasiswa bidikmisi adalah mahasiswa yang memperoleh bantuan biaya pendidikan dari pemerintah, dimana mereka tidak mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik baik, untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi sampai lulus tepat waktu. Mahasiswa bidikmisi merupakan mahasiswa pilihan yang dipercaya memiliki prestasi sehingga mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Bidikmisi adalah sebagai batu loncatan untuk tetap belajar berproses dan menggapai cita-cita. Bidikmisi juga merupakan bantuan yang sangat bermanfaat juga mulia karena didalamnya terdapat sebuah hubungan, tidak hanya finansia saja namun juga sebuah hubungan serta dukungan oleh pihak-pihak yg berkaitan dengan bidikmisi tersebut, seperti Wakil Rektor III serta

¹⁰Kaswan, *Kareer Development: Pengembangan Karir untuk Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan*, (Bandung Alfabeta, 2014), hal. 14

pembina bidikmisi itu sendiri, yang mana mereka memiliki harapan besar bahwa anak bidikmisi yang ada di IAIN Purwokerto mampu memaksimalkan seluruh potensi yg dimiliki. Tidak hanya potensi akademik saja non akademik juga sebisa mungkin ikut berperan aktif, seperti halnya ikut serta dalam even-even yang ada di dalam maupun diluar kampus.¹¹

Mahasiswa bidikmisi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi angkatan 2014 IAIN Purwokerto yang hanya terdiri dari sepuluh mahasiswa dari tujuh jurusan, yaitu jurusan BKI, KPI, MPI, PBA, PGMI, PAI dan ES yang berasal dari tiga Fakultas, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pemilihan karir pada mahasiswa bidikmisi angkatan 2014 IAIN Purwokerto ?

IAIN PURWOKERTO

¹¹Hasil diskusi dengan Basuni Demisioner Ketua Umum Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi (ADIKSI) IAIN Purwokerto

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Mengetahui bagaimana pemilihan karir mahasiswa bidikmisi angkatan 2014

2. Manfaat

Memberikan informasi tentang pemilihan karir dan mahasiswa bidikmisi angkatan 2014 IAIN Purwokerto

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat diambil tinjauan pustaka yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Umi Maslakhatun, mahasiswa Bimbingan Konsling Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melakukan penelitian dengan judul “Problem-problem, Strategi Coping dan Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problem-problem strategi *coping* dan *resiliensi* mahasiswa Bidikmisi FIP UNY. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif menggunakan jenis penelitian survei. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bidikmisi FIP UNY dengan ukuran populasi 607 mahasiswa. Teknik penentuan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* sehingga diperoleh ukuran sampel 241 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket masalah, skala strategi *coping* dan

resiliensi. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dengan menitikberatkan pada *ekspert judgement*. *Reliabilitas skala* strategi *coping* sebesar 0,853 dan skala *resiliensi* 0,720. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bidikmisi FIP UNY memiliki masalah pada aspek pengisian waktu luang, yaitu sering menunda-nunda pekerjaan saat waktu luang, masalah pada aspek kesehatan dan pertumbuhan fisik yaitu mudah lelah/capek dan masalah dalam pergaulan. Sebanyak 71% mahasiswa Bidikmisi FIP UNY menggunakan strategi *coping* cenderung adaptif dan 91% memiliki *resiliensi* pada kategori sedang. Dengan demikian sebagian besar mahasiswa Bidikmisi FIP UNY memiliki strategi *coping* cenderung adaptif dan memiliki *resiliensi* sedang.¹²

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Purnamasari, Mahasiswa Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan perencanaan karir untuk meningkatkan kejelasan arah pilihan bidang minat karir pada mahasiswa semester III Fakultas Psikologi. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain pre test post test control group design. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah skala yang dikenakan 3 kali pada subyek, yaitu selama pre test (sebelum pelatihan), post test 1 (sesudah pelatihan) dan post test 2 (2 minggu setelah pelatihan). Selain itu dilakukan juga

¹²Umi Maslakhatun, Problem-problem, Strategi Coping dan Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal.vii

analisis kualitatif terhadap hasil FGD dan lembar wawasan karir (pre test), hasil evaluasi pelatihan dan hasil observasi pelatihan (post test 1) serta hasil in depth interview (post test 2). Subyek penelitian adalah 44 mahasiswa semester III Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 22 orang anggota kelompok eksperimen dan 22 orang anggota kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). ada perbedaan yang sangat signifikan dalam kejelasan arah pilihan bidang minat karir pada kelompok eksperimen antara pre test, post test 1 dan post test 2 ($f = 109,320$ dan $p < 0,01$); (2). ada perbedaan yang sangat signifikan dalam kejelasan arah pilihan bidang minat karir pada kelompok eksperimen antara pre test dan post test 1 ($t = -6.263$ dan $p < 0,01$, x pre test = 157.05, dan post test 1=172.05); (3). ada perbedaan yang sangat signifikan dalam kejelasan arah pilihan bidang minat karir pada kelompok eksperimen antara post test 1 dan post test 2 ($t = -9.557$ dan $p < 0,01$, post test 1 = 172.05 dan post test 2 = 174); (4). ada perbedaan yang sangat signifikan dalam gained score 1 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol antara pre test dan post test 1 ($z = -5.693$, $p < 0.01$, gained score 1 kelompok eksperimen= 15.45, gained score 1 kelompok kontrol = 0.36); (5). ada perbedaan yang signifikan dalam gained score 2 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol antara post test 1 dan post test 2 ($z = -1.990$, $p < 0.05$, gained score 2 kelompok eksperimen = 2.86, gained score 2 kelompok kontrol= 1.50). (6). pelatihan

perencanaan karir memberikan sumbangan sebesar 65 % dalam meningkatkan kejelasan arah pilihan bidang minat karir.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Fajar Ramdani, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir (akuntan publik atau akuntan non publik). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir tersebut diukur dengan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan peran gender. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 responden. Sampel diperoleh dari beberapa universitas di kota Semarang (UNDIP, UNNES, UNISULA, UNIKA). Untuk menganalisis hipotesis, penelitian ini menggunakan *multivariate* analisisregresi logistic dengan SPSS versi 16. Hasil analisis menunjukkan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan peran gender memiliki pengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau akuntan non publik, tetapi untuk variabel nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas

¹³Alfi Purnamasari, Efektivitas Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir pada Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi, *Indonesian Psychological Journal*.....hal. 38

hasil analisis menunjukkan variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau akuntan non publik.¹⁴

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, kebanyakan memfokuskan pada menganalisis problem serta penentuan karir yang cenderung dengan menggunakan metode kuantitatif dan meneliti pada segi problemnya saja atau cenderung pada nilai yang negatif, akan tetapi dalam penelitian ini memfokuskan pada pemilihan karir mahasiswa Bidikmisi angkatan 2014 IAIN Purwokerto yang diwajibkan berbeda dengan mahasiswa lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemilihan karir mahasiswa bidikmisi khususnya angkatan 2014 yang hanya terdiri dari sepuluh mahasiswa, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif serta diperkuat dengan tes psikologi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah proses penelitian, adapun susunannya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Literatur Review, dan Sistematika Penelitian.

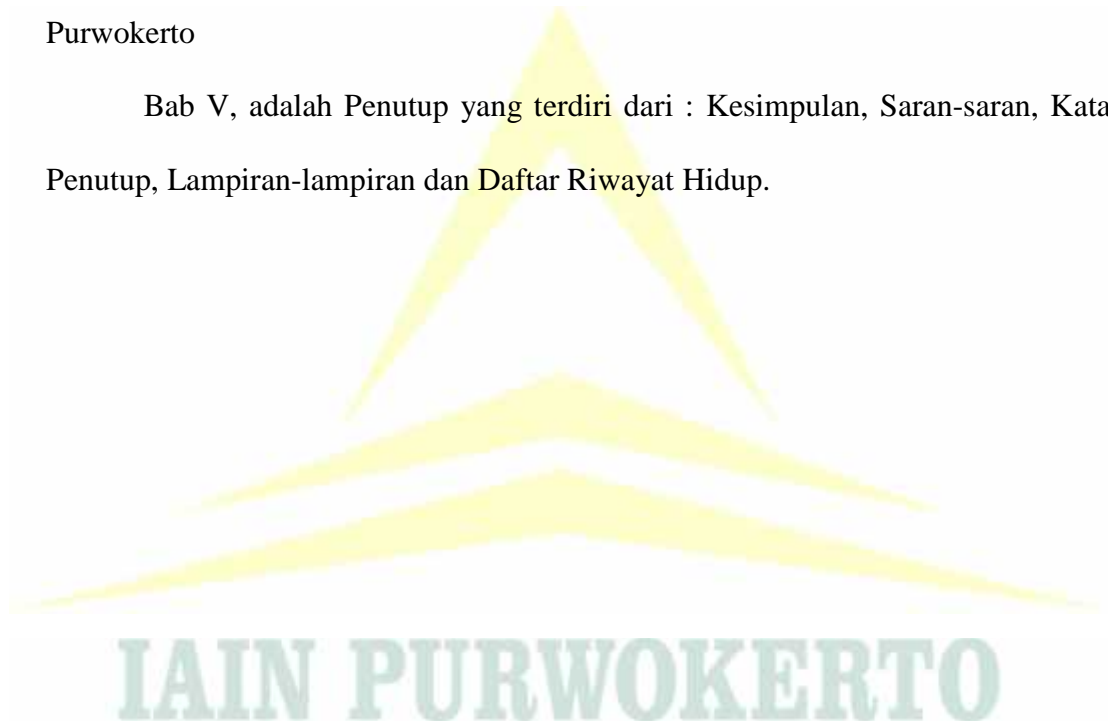
¹⁴Rahmat Fajar Ramdani, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi : Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal. vi

Bab II, berisi tentang Teori Pemilihan Karir dan Mahasiswa Bidikmisi

Bab III, berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data dan Tes Psikologi

Bab IV, memuat Laporan Hasil Penelitian tentang Penyajian Data dan Analisis Data Pemilihan Karir Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2014 IAIN Purwokerto

Bab V, adalah Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan, Saran-saran, Kata Penutup, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pemilihan karir mahasiswa bidikmisi angkatan 2014 IAIN Purwokerto disesuaikan dengan tes minat Rothwell miller Interest Blank ada kecocokan antara keduanya dimana dari 9 subjek dilakukan tes minat Rothwell Miller Interest Blank atau RMIB dan masing-masing subjek mendapat hasil masing-masing, setelah dianalisis. Dalam tes minat RMIB terdiri dari 12 bidang minat dan dibagi atas tiga kelompok nilai. Nilai dimulai dari angka 1-9, kelompok pertama adalah nilai 1-3 kelompok kedua adalah nilai 4-6 dan kelompok ketiga adalah nilai 7-9, hasil akhirnya adalah yang mendapat nilai tertinggi yaitu dari nilai 7-9 sehingga disimpulkan menjadi kecenderungan minat yang diminati oleh subjek. Dan dari hasil tes RMIB ada kesamaan dengan pemilihan karir mahasiswa bidikmisi angkatan 2014 IAIN Purwokerto.

B. Saran

1. Kepada mahasiswa bidikmisi angkatan 2014

Hendaknya sebagai mahasiswa, memiliki persiapan yang lebih matang tentang perencanaan karirnya sebelum terjun langsung dan menggeluti karir yang diinginkan. Apalagi sebagai mahasiswa bidikmisi

hendaknya memiliki kesiapan yang lebih sehingga dapat menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya

2. Kepada mahasiswa dan pelajar

Lebih mengetahui makna karir terlebih dahulu, dan bisa memahami diri sendiri sehingga ketika akan mengambil keputusan karir tidak akan ada hambatan yang berarti.

3. Kepada orang tua

Hendaknya sebagai orang tua mendukung, memotivasi dan mengarahkan perjalanan karir anaknya, sehingga anak menjadi percaya diri dan lebih yakin ketika melangkah untuk meniti karirnya.

C. Kata penutup

Tiada kata yang sanggup peneliti ucapkan kecuali kata syukur dan terima kasih, alhamdulillahirobilalamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, butuh perjuangan yang lebih untuk menyelesaikannya.

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan dan kekurangan pengalaman penulis, oleh karena itu penulis mengharap kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Sebagai akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna khususnya para mahasiswa yang sedang mengambil keputusan karirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Anoraga, Pandji. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ikadeknadiana. 2014. Penerapan Bimbingan Karir Super Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Pada Siswa Kelas IX B5 SMP N 4 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*. Volume 2 Nomor 1. Tahun 2014. Singaraja: Undiksa.
- Istriyanti, Ni Luh Arick dan Nicholas Simarmata. 2014. Hubungan Antara Regulasi Diridan Perencanaan Karir pada Remaja Putri Bali, *Jurnal Psikologi Udayana*, Volume 1, Nomor 2. Bali:Universitas Udayana.
- Kaswan. 2014. *Kareer Development: Pengembangan Karir untuk Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan*. Bandung: Alfabeta.
- Komara, Indra Bangkit. 2016. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*. Volume 5. Nomor 1. Yogyakarta:Universitas Ahmad Dahlan.
- Laksmiati, Hermien dan Mochamad Nursalim. 2006. Perkembangan karir dan pilihan karir wanita muda di Surabaya. *LENTERA:Jurnal Studi Perempuan*. Vol. 2/No. 1/Juni 2006. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Latif, Abdul dkk. 2017. Hubungan Perencanaan karir dan Efikasi diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Konselor*. Volume 6. Nomer 1 2017. Padang:Universitas Negeri Padang.
- Malik, Lina Revilla. 2015. Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *FENOMENA*. Volume 7 Nomor 1. Tahun 2015. Samarinda: STAIN Samarinda.
- Maslakhatun, Umi. 2014. Problem-problem. Strategi Coping dan Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pndidikan Universitas Negri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan

Psikologi dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Miles, Matthew B. dan A. Mitchell Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjeep Rohandi Rosidi. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J.. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munardji. 2014. Urgensi Konsep Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Edukasi*. Volume 02. Nomor 02. November 2014. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Nasution. 1998. *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Terate.

Nurrillah, S.A. Lilly. 2017. Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa, *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* Volume 1 Nomor 1. Januari 2017. Bandung: UPI.

Ozora, David dkk. 2016. Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa: Studi Terhadap Mahasiswa di Sebuah Perguruan Tinggi di Jawa Tengah, *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U) KE-2 Tahun 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu dalam pengembangan IPTEKS untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Global*.

Panduan Beasiswa Bidikmisi Tahun 2010 dan tahun 2018. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Kelembagaan.

Prasetyo, Bayu. 2016. Aplikasi Tes Minat Rothwell Miller Interest Blank: Studi kasus P2TKP Universitas Sanata Dharma. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Purnamasari, Alfi. 2006. Efektivitas Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir pada Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi. *Indonesian Psychological Journal*. Volume 3 Nomor 1. Januari 2006. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Ramdani, Rahmat Fajar. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi : Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Verianto, Adi dkk. 2014. Penerapan Model Perkembangan Karir *Ginzberg* Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Pada Siswa Kelas X Tkr3 Smk Negeri 3 Singaraja. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*. Volume 2 Nomor 1. Tahun 2014. Singaraja :Undiksa.

Wabdabun, Sudar. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yurisna, Detha. 2011. Rancang Bangun Aplikasi Pengacakan Lembar Jawaban Komputer (LJK) untuk Tes Psikologi *Rothwell Miller Interest Blank (RMIB)*: Studi Kasus CV. MatahariQu. *Tugas Akhir*. Pekanbaru: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



IAIN PURWOKERTO